PEKERJA ANAK DI PERTAMBANG EMASDI KENAGARIAN LUBUK GADANG KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

diajukan kepada Tim Penguji untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

SRI WENI WULANDARI
NIM.1101746/2011

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	: Pekerja Anak di Pertambangan Emas Kanagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan
Nama	: Sri Weni Wulandari
TM/NIM	: 2011/1101746
Jurusan	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 21 Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Henni Muchtar, SH, M.Hum	**Dr. Akmal, SH, M.Si**
NIP. 19640305 199003 2 010	**NIP. 19620704 198803 1 003**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Jum'at, 21 Agustus 2015 Pukul 08.30 s/d 10.00 WIB

Pekerja Anak di Pertambangan Emas Kanagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Nama	: Sri Weni Wulandari
TM/NIM	: 2011/1101746
Jurusan	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 21 Agustus 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Henni Muchtar, SH, M.Hum	
Sekretaris	: Dr. Akmal, SH, M.Si	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Anggota	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd	
Anggota	: Estika Sari, SH	

Mengesahkan;
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sri Weni Wulandari
TM/NIM	:	2011/1101746
Jurusan	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lubuk Gadang, 15 Februari 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **"Pekerja Anak Di Pertambangan Emas Kanagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ".** Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015
Saya yang menyatakan

Sri Weni Wulandari
1106591/2011

ABSTRAK

Sri Weni Wulandari.1101746/2011. Pekerja Anak di Pertambangan Emas Kanagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Negara menjamin dan melindungi hak-hak anak seperti hak sipil, sosial, politik, dan ekonomi dan perlindungan anak. Kenyataannya meskipun peraturan telah ada tetap saja masih ada permasalahan pekerja anak di Indonesia. Contohnya adalah pekerja anak di pertambangan emas Kanagarian Lubuk Gadang Kec.Sangir Kab. Solok Selatan. Di daerah ini banyak anak-anak usia sekolah yang bekerja di pertambangan emas. Maka dilakukanlah penelitian tentang faktor penyebab pekerja anak di pertambangan emas dan bagaimana upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan pekerja anak di Kab.Solok Selatan.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trianggulasi. Teknik analisis data melalui cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendorong anak-anak usia sekolah bekerja di pertambangan emas terbagi 2 faktor: 1) Faktor internal, meliputi a) minat diri, b) Sudut Pandang, 2) Faktor eksternal, meliputi a) Lingkungan/budaya, b) Adat, masyarakat. c) Pendidikan, d) keluarga. Sedangkan upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan pekerja anak di Kabupaten Solok Selatan adalah dengan menjalankan program PPA-PKH(Pengurangan Pekerja Anak Program Keluarga Harapan). Adanya penelitian ini disarankan agar pemerintah daerah Kab. Solok Selatan memperhatikan pekerja di pertambangan emas, dengan cara membuat peraturan yang mengatur penambang emas khususnya peraturan untuk anak-anak. Dan menjalankan secara kontiniu program penanggulangan pekerja anak dengan baik dan efisien.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Pekerja Anak Di Pertambangan Emas Kanagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan"**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Jafri dan Ibunda Juli Fitri yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
4. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si dan ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang

telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.

5. Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Akmal, S.H, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, M.A, Ibu Estika Sari, S.H, dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak Dr. Akmal, S.H, M.Si selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepustakan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Rekan-rekan mahasiswa PPKn angkatan 2011 dan teristimewa kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skrispi ini. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. KajianTeori 12

1. Tanggung Jawab Negara dan Masyarakat dalam Perlindungan anak 12

2. Konsep Pekerja Anak

a) Pengertian Pekerja Anak 14

b) Faktor Anak Bekerja 15

c) Pekerja Anak Di Sektor Berbahaya..... 18

3. Pertambangan Emas Sektor Berbahaya Bagi Anak..... 24

4. Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Pekerja Anak 26

B. Kerangka Konseptual 28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30

B. Lokasi Penelitian 31

C. Informan Penelitian 31

D. Jenis dan Sumber Data 34

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 34

F. TeknikPengujian Keabsahan Data 36

G. Teknik Analisis Data 39

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 41

a. Keadaan Geografis..... 41

b. Keadaan Demografi..... 41

c. Keadaan Sosial..... 45

d. Perizinan Pertambangan Emas..... 47

e. Profil Pekerja Di Pertambangan Emas..... 49

B. Temuan Khusus 51

1. Pekerja Anak di Pertambangan Emas Nagari Lubuk Gadang 51

2. Faktor Pendorong Anak Bekerja Di Pertambangan Emas..... 57

a. Faktor Internal..... 58

1) Minat Diri..... 58

2) Sikap Pandang..... 60

b. Faktor Eksternal..... 62

1) Lingkunga dan Budaya..... 62

2) Adat..... 64

3) Pendidikan..... 66

4) Keluarga..... 68

3. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penangulangan Pekerja Anak 70

C. Pembahasan..... 85

1. Pekerja Anak di Pertambangan Emas Nagari Lubuk Gadang.. 85

2. Faktor Penyebab Pekerja Anak Di Pertambangan Emas..... 86

4. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penangulangan Pekerja Anak..... 90

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....94

B. Saran.....96

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data SAKERNAS Tingkat Pekerja Anak 2011-10014..... 3
2. Jumlah Pekerja Anak Di Nagari Lubuk Gadang 2014-1015 6
3. Dasar Hukum Pertanggunggungjawaban Negara Terhadap Perlindungan Anak 12
4. Jumlah Penduduk Per Jorong..... 41
5. Nama Jorong Di Kanagarian Lubuk Gadang 43
6. Anggota BPN..... 45
7. Mata Pencarian Penduduk..... 46
8. Peserta Program PPA-PKA Shelter 1..... 72
9. Perserta Program PPA-PKH Shelter 2..... 74
10. Jadwal Kegiatan Program PPA-PKH..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Surat rekomendasi dari FIS UNP
3. Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Kabupaten Solok Selatan
4. Surat pernyataan telah meneliti Wali Nagari Lubuk Gadang
5. Surat pernyataan telah meneliti Kantor Dinsosteknakertrans
6. Foto-foto pada saat wawancara

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dalam keluarga dan selayaknya dilidungi serta diperhatikan hak-haknya. Negara sewajarnya menjamin dan melindungi hak-hak anak yang meliputi hak sipil, sosial, politik, budaya dan ekonomi. Persoalan mengenai pekerja anak dan kelangsungan pendidikannya belakangan ini kembali mencuat karena dipicu situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Dampak dari keadaan tersebut terhadap kehidupan anak-anak dari keluarga miskin adalah: (1) Kesempatan anak untuk meneruskan sekolah minimal jenjang SLTP tidak mustahil akan makin menghilang, (2) Besar kemungkinan akan menyebabkan anak-anak potensial terpuruk dalam kondisi hubungan kerja yang merugikan, eksploitatif, dan tidak mustahil pula memaksa mereka masuk pada sektor yang sesungguhnya sangat tidak dapat di toleransi, (3) batas toleransi terhadap kasus eksploitasi dan pelibatan anak dalam kegiatan produktive menjadi semakin longgar, sebab situasi dan kondisi yang ada dinilai sebagai faktor pendorong yang tak terelakkan (Bagong Suyanto,114).

Undang-undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan Undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mendefinisikan anak sebagai mereka yang berusia dibawah 18 tahun. Dari usia tersebut secara eksplisit telah merujuk pada anak-anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah belum termasuk usia produktive untuk bekerja, apalagi bekerja pada tempat-tempat berbahaya, seperti yang diterangkan oleh Basir Barthos (2001) bahwa penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk mengurus rumah tangga, murid atau

mahasiswa, penerima pensiun dan lain-lain. Terkait dengan larangan mempekerjakan anak Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 74 ayat 1 dan 2 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan:

> *Ayat 1 menyebutkan: "Siapun dilarang dan memperkerjakan anak pada pekerjaan-pekerjaan terburuk.*
>
> *Ayat 2 menyebutkan : "Pekerjaan-pekerjaan yang ternasuk dalam ayat 1 meliputi: (1)segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan dan sejenisnya (2)segala pekerjaan dana bentuk memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornograf, pertunjukan porno atau perjudian.(3) segala pekerjaaan yang memanfaatkan dan menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (4) semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak.*

Menurut data dari ILO(1999), di seluruh dunia saat ini lebih dari 250 juta anak berusia 5-14 tahun terpaksa bekerja dan kehilangan masa kanak-kanak karena mereka harus mencurahkan waktunya terlibat dalam proses produksi, baik di keluarganya sendiri maupun di tempat lain. Dari jumlah yang dilaporkan ILO tersebut 61% ditenggarai dikawasan Asia, dan di Indonesia telah di lakukan Survei Pekerja Anak (SPA) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan International Labour Organization (ILO) menemukan dari 5,8 juta anak di indonesia pada 2009, sekitar 1,7 juta jiwa menjadi pekerja anak. Pekerja anak saat ini menjadi perbincangan serius di ILO (International Labour Office). Menurut Komnas HAM (1998), anak-anak yang bekerja pada gilirannya akan mengakibatkan sumber daya manusia berkualitas buruk bagi suatu bangsa. Karena untuk memasuki dunia kerja di butuhkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk konteks Indonesia, per 2013 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menyatakan ada 4,7 juta jiwa pekerja anak. Paling banyak di Papua sebesar 34,7 persen dari total pekerja anak, kemudian Sulawesi Utara 20,46 persen dan Sulawesi Barat 19,82 persen. Berdasarkan olahan data SAKERNAS yang diambil oleh Badan Pusat Statistik, tingkat pekerja anak (Child Labour Rate/ CLR) di Indonesia berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data SAKERNAS Tingkat Pekerja Anak Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Laki-laki	4.82	4.70	3.12	3.26
Perempuan	3.62	3.60	2.56	2.26
Total	8.44	8.30	6.38	5.52

Daerah	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Perkotaan	3.80	3,27	3.52	2.42
Pedesaan	4.64	4.83	3.15	3.11
Total	8.44	8.10	6.67	553

Sumber: BPS, Diolah dari data Sakernas 2011-2014

CLR: Jumlah pekerja anak/ jumlah penduduk x 100

Pekerja anak terdiri dari:

1. Semua anak yang bekerja usia 10-12 tahun, tanpa melihat jam kerja
2. Anak usia 13-14 tahun yang bekerja, jam kerja lebih dari 15 jam perminggu

3. Anak usia 15-17 yang bekerja, jam kerja lebih dari 40 jam perminggu

Isu pekerja anak bukan sekedar isu anak menjalankan pekerjaan dengan memperoleh upah, akan tetapi lekat sekali dengan eksploitasi, pekerjaan berbahaya, terhambatnya akses pendidikan dan menghambat perkembangan fisik, psikis dan sosial anak. Untuk berbagai alasan, masih cukup banyak anak di Indonesia yang meninggalkan sekolah dan memasuki pasar kerja terlalu dini. Berbagai faktor memicu anak untuk bekerja di saat anak seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk tetap hidup. Negara Indonesia belum mampu untuk konsisten menegakan hak anak, walaupun perangkat hukumnya telah tersedia, di dalam kajian keilmuan kewarganegaraan hal ini harusnya menjadi sorotan dan perhatian negara terkait masalah perlindungan anak oleh negara. Anak tidak seharusnya bekerja di usia yang dini, karena dunia anak adalah dunia untuk belajar, bermain, bergembira, dengan suasana menyenangkan, dan mendapat kesempatan serta fasilitas untuk mencapai cita cita nya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, dan sosialnya.

Di Sumatera barat, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padang, jumlah anak putus sekolah di kota Padang mencapai 3.550 anak pada tahun 2013 dan pekerja anak di Sumatera barat khususnya kota padang sebagian besar adalah anak jalanan, Data dari Kantor Wilayah Departemen Sosial Sumatera barat pada tahun 2003 mencatat terdapat 4.576 anak jalanan yang berada di kota Padang. Begitu pula di Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah dengan jumlah pekerja anak yang relatif besar bekerja, mulai dari profesi umum

sampai sebagai penambang emas, menurut keterangan kepala seksi Pengawasan Hubungan Industrial dan Penyidik Ketenagakerjaan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Solok Selatan, Nurasidin Pangabean di Padang Aro, Senin (20/4) mengatakan Berdasarkan data sementara, kata dia, anak di bawah umur yang bekerja di Solok Selatan sebanyak 235 orang, sekarang sedang dilakukan pendataan anak yang bekerja dan yang terdata saat ini kebanyakan bekerja sebagai penambang emas dan petani (Republika, 20/4/2015). Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah penghasil emas yang baru di temukan 5 tahun belakang yang saat ini menjadi lahan pekerjaan masyarakat setempat dan merupakan pertambangan liar yang sering di razia oleh kepolisian setempat. Akses menuju areal pertambangan sangat sulit dan berbahaya karena menempuh jalan setapak yang sangat buruk dan terjal serta untuk menuju kesana harus menyeberangi sungai menggunakan perahu, selama ini yang menjadi tantangan bagi penambang emas adalah dimana telah banyak kejadian selama di pertambangan emas telah banyak pekerja yang meninggal karena tertimbun longsoran tanah dan ada hanyut terbawa arus sungai.

Ada beberapa faktor yang dapat memicu banyak anak-anak bekerja di pertambangan emas, selama observasi awal faktor terbesar yang menyebabkan pekerja anak di pertambangan emas Kanagarian Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan adalah faktor lingkungan, termasuk di dalamnya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan alam, bukan seperti pekerja anak di tempat lain yang harus bekerja kerena kesulitan ekonomi sebab kehidupan keluarga pekerja anak yang bekerja di pertambangan emas di kanagarian Lubuk Gadang tidak semua

berasal dari keluarga miskin, namun ada juga yang berasal dari keluarga menengah keatas.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kepala jorong di Kanagarian Lubuk Gadang diketahui bahwa jumlah anak yang bekerja di pertambangan emas Nagari Lubuk Gadang pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Pekerja Anak di Kanagarian Lubuk Gadang

No	**Nama Jorong**	**Jumlah Anak YangMenjadi Pekerja di Tambang Emas**	
		Tahun 2014	**Tahun 2015**
1	Sariak Taba	8 orang	10 orang
2	Lubuk Gadang	10 orang	12 orang
3	Rimbo Tangah	10 orang	15 orang
4	Taratak	15 orang	17 orang
5	Durian Tarung	6 orang	6 0rang
6	Padang Aro	2 orang	7 orang
7	Timbulun	5 orang	5 orang
8	BukikPatanahan	5 orang	7 orang
9	Sungai Padi	-	1 orang
10	BukikMalintang	3 orang	3 orang
11	Bukik Malintang Barat	2 orang	3 orang
12	Gunung Pasie	-	1 orang
13	Padang Alai	4 orang	6 orang

14	Jujutan	18 orang	20 orang
15	Koto Tinggi	1 orang	3 orang
16	Timbulun Atas	3 orang	1 orang
17	Sungai Padi Utara	6 orang	10 0rqng
18	Sungai Padi Selatan	15 orang	15 orang
19	Pjs.BukikMalintang U		-
Jumlah		**: 113 orang**	**151 orang**

Sumber: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang 2015

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah anak yang bekerja menjadi penambang emas meningkat 2 tahun terakhir. Anak anak tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda dan usia yang beragam, yaitu antara 10-18 tahun. Anak-anak usia sekolah yang menjadi pekerja anak tersebut memiliki alasan alasan tersendiri untuk bekerja dan mencari uang ke pertambangan emas. Anak-anak tersebut tidak mementingkan kelanjutan pendidikan mereka, baik itu dari SD ke SMP, anak SMP ke SMA atau dari SMA ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan rasional diatas maka tentu saja di masa yang akan datang berdampak pada tujuan pendidikan indonesia yang mengatur tentang pendidikan, perlindungan, hak asasi anak serta usia produktive anak untuk bekerja. Hal tersebut akan menjadi semakin krusial ketika juga memberi dampak negative pada anak-anak yang seharusnya menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan belajar moral dan sikap sesuai dengan perkembangannya memilih putus sekolah demi mencari uang dengan bekerja di tambang emas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak yang

bekerja di pertambagan emas mengatakan bahwa anak mereka menjadi sangat susah untuk di suruh sekolah, memiliki watak yang keras, memiliki sudut pandang yang berbeda tentang kehidupan dan lebih konsumtif, disamping berdampak buruk bagi moral, juga berdampak pada fisik mereka. Hal ini juga sesuai dengan yang di utarakan para guru mereka di sekolah yang memberi keterangan bahwa anak yang bekerja sangat mempengaruhi sekolah, mereka sering absen, sering libur dan pada akhirnya ada beberapa anak berhenti sekolah. Sedangkan upaya pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah pekerja anak di Solok Selatan pada tahun 2015 ini mengadakan progam perekrutan anak-anak pekerja ke dalam suatu pembinaan yang di beri nama Program PPA (Pengurangan Pekerja anak) dan PKH (Program Keluarga Harapan).Program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah pekerja anak di Kabupaten Solok Selatan.

Untuk itu perlu diadakan sebuah penelitian tentang pekerja anak, sehingga peneliti mengambil judul ***"Pekerja Anak di Pertambangan Emas di Kanaagarian Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kab. Solok Selatan"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di nagari lubuk gadang kec sangir kab.Solok Selatan terdapat anak yang bekerja di usia sekolah.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak bekerja di pertambangan emas di kanagarian Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.

3. Masih banyaknya para orang tua yang membiarkan dan bahkan mendukung anaknya tersebut untuk bekerja menjadi penambang emas dan membiarkan sekolah anaknya terlantar.
4. Daerah pertambangan emas merupakan kawasan berbahaya untuk anak bekerja.
5. Kurangnya upaya pemerintah daerah untuk menanggulangi masalah pekerja anak di pertambangan emas Kanagarian Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor pendukung banyaknya anak-anak bekerja menjadi penambang emas di desa Lubuk Gadang Kec. Sangir Kab.Solok Selatan dan upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan masalah pekerja anak di nagari Lubuk Gadang Kab. Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memandu penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak bekerja di pertambangan emas Solok Selatan ?
2. Bagaimana upaya pemerintah daerah untuk menanggulangi masalah pekerja anak di Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi anak bekerja di pertambangan emas.
2. Serta untuk lebih mengetahui bagaimana upaya pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pekerja anak di pertambangan emas di Kanagarian LubukGadang Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan, karena akan sangat membantu sekali baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

   Dengan adanya penelitian ini kan menambah warna-warni khazanah ilmu pengetahuan tentang fenomena sosial yang terjadi sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.Dan dapat menjelaskan secara teoritis suatu gejala sosial baru yang perlu menjadi sorotan publik untuk dicarikan saran ataupun solusinya serta dapat untuk dapat dipertanggungjawabkan.

2. Secara Praktis

   a. Untuk Orang Tua

      Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi orangtua dalam menjaga, mendidik, dan melindungi hak asasi anak sesuai dengan yang seharusnya dan perundangan yang berlaku.

b. Untuk Masayarakat

Bagi masyarakat Penelitian ini kan menjadi suatu referensi teori dan sikap akan fenomena sosial pekerja anak di daerah Kabupaten Solok Selatan,sehingga masyarakat akan bertambah pemahamannya tentang hak asasi anak dan agar tidak di salah gunakan.

c. Untuk Pemerintah

Penelitian ini sangat bermanfaat sekali untuk pemerintahan setempat dimana akan mengungkap fakta empiris di lapangan secara detail melalui hasil penelitian kualitative ini ,maka pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang sesuai dan benar demi kesejahteraan masyarakatnya.Selain itu pemerintah daerah akan lebih memperhatikan pemanfaatan kekayaan alam daerah emas ini dengan sebaik-baiknya dan dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula untuk meningkatkan pendapatan asli daerah nantinya.